



KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIRETROVIRAL DAN KUALITAS HIDUP ORANG DENGAN HIV

Andreas Rantepadang¹, Leoni Atalia Tamuntuan²

¹Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Klabat, Sulawesi Utara, Indonesia

²Mahasiswa Program Studi Profesi Ners, Universitas Klabat, Sulawesi Utara, Indonesia
email: rantepadang@unklab.ac.id

ABSTRACT

Antiretroviral drugs are medications that must be taken by people living with Human Immunodeficiency Virus (PLHIV) to suppress the amount of virus in the body and strengthen the immune system. The success of this therapy is highly influenced by the patient's discipline and consistency in adhering to treatment, which plays an important role in improving the quality of life of PLHIV. This study aimed to analyse the relationship between adherence to antiretroviral therapy and the quality of life of PLHIV in the working area of Airmadidi Public Health Center. The research employed a descriptive correlational method with a cross-sectional design, involving 38 participants selected using consecutive sampling techniques. Based on the MMAS-8 questionnaire, 52.6% of participants had low adherence, 23.7% had moderate adherence, and 23.7% had high adherence. The WHOQOL-HIV-BREF questionnaire results showed that 71.1% of participants had a high quality of life, while 28.9% had a good quality of life. The Spearman rank correlation test yielded a p-value of 0.924 (>0.05), indicating no significant relationship between adherence to antiretroviral therapy and the quality of life of PLHIV. This study recommends conducting further research with a larger sample size and considering other influencing factors such as social, economic, or health policy aspects that may affect adherence. Health workers are encouraged to provide education about HIV and antiretroviral therapy and to involve family members or close friends as treatment supporters to improve medication adherence.

Keywords: Adherence, Antiretroviral, Quality of Life, PLHIV

ABSTRAK

Antiretroviral merupakan obat yang harus dikonsumsi oleh orang dengan Human Immunodeficiency Virus (ODHIV) untuk menekan jumlah virus dalam tubuh serta memperkuat sistem kekebalan tubuh. Keberhasilan terapi ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan dan konsistensi dari penderita dalam menjalani pengobatan, yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup ODHIV. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara kepatuhan mengonsumsi antiretroviral dengan kualitas hidup ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Airmadidi. Penelitian menggunakan metode deskriptif korelasi dengan desain cross-sectional, melibatkan 38 sampel yang dipilih melalui teknik consecutive sampling. Berdasarkan kuesioner MMAS-8, sebanyak 52,6% partisipan memiliki kepatuhan rendah, 23,7% kepatuhan sedang, dan 23,7% kepatuhan tinggi. Hasil kuesioner WHOQOL-HIV-BREF menunjukkan 71,1% partisipan memiliki kualitas hidup tinggi, sementara 28,9% memiliki kualitas hidup baik. Uji korelasi Spearman rank menunjukkan p-value 0,924 ($>0,05$), menandakan tidak ada hubungan signifikan antara kepatuhan mengonsumsi antiretroviral dengan kualitas hidup ODHIV. Penelitian ini merekomendasikan agar studi lanjutan dilakukan dengan jumlah sampel lebih besar dan mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti sosial, ekonomi, atau kebijakan kesehatan, yang dapat memengaruhi kepatuhan. Bagi petugas kesehatan diharapkan memberikan penyuluhan tentang HIV dan antiretroviral serta melibatkan



keluarga, teman terdekat sebagai pendamping minum obat supaya meningkatkan kepatuhan minum obat.

Kata Kunci : Antiretroviral, Kepatuhan, Kualitas hidup, ODHIV.

PENDAHULUAN

ODHIV adalah Orang Dengan Human Immunodeficiency Virus, ini merupakan istilah umum yang sering digunakan bagi orang yang sudah terpapar virus HIV (Salbila & Usiono, 2023). Penyakit ini merupakan penyakit menular yang berbahaya di seluruh dunia, penyebaran HIV terjadi dengan cepat terutama melalui kontak dengan penderita HIV ataupun melalui infeksi menular seksual lainnya (Alamsyah et al., 2020). Virus ini dapat menyerang imun tubuh manusia terutama fungsi sel CD4 yang membuat sistem imun manusia menurun (WHO, 2023).

Orang dengan HIV (ODHIV) akan menjalani pengobatan Antiretroviral (ARV), yang berperan penting dalam mengurangi dampak epidemi HIV di masyarakat. Antiretroviral (ARV) adalah kombinasi terapi obat yang digunakan oleh penderita HIV untuk menurunkan kadar viral load atau jumlah virus di dalam darah (Sebayang et al., 2020). Terapi antiretroviral (ARV) merupakan terapi obat yang harus dilakukan oleh pasien HIV sepanjang hidupnya karena penggunaan obat ARV secara teratur memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang normal (Nurjanah et al., 2023)

Faktor utama dalam keberhasilan terapi obat ARV yaitu kepatuhan penderita HIV/AIDS untuk rutin dalam mengonsumsi obat ARV (Windiramadhan et al., 2024). Seseorang yang sudah didiagnosis HIV harus segera mendapatkan pengobatan ARV, tujuannya untuk mengurangi resiko penularan HIV serta menghambat perkembangan infeksi oportunistik agar tidak semakin parah (Ulyah et al., 2021)

Kepatuhan (Adherence) dapat diartikan sebagai sejauh mana perilaku individu konsisten dengan apa yang telah disepakati oleh penyedia layanan kesehatan dalam tujuan peningkatan kesehatan (Arifa et al., 2022). Kepatuhan yaitu meminum obat dengan benar, tepat waktu, tidak pernah lupa minum obat, dan tidak pernah menghentikan pengobatan (Karyadi, 2017). Sedangkan ketidakpatuhan adalah kebalikan dari kepatuhan, yang dapat menyebabkan resistensi obat dan berdampak negatif pada kualitas hidup penderita HIV (Gobel et al., 2023)

Kualitas hidup merupakan suatu pencapaian hidup manusia dalam menjalani kehidupan yang ideal atau diinginkan. Kualitas hidup yang baik dapat diukur dari status kesehatan, riwayat kesehatan dan proses penuaan (Monasel et al., 2022). Kualitas hidup penderita HIV perlu mendapat perhatian, karena sifat penyakit yang kronis dan progresif dapat memengaruhi aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual mereka. (Kolbi, 2023). Terdapat Beberapa faktor dapat mempengaruhi kualitas hidup ODHA, antara lain dukungan sosial, kriteria diagnostik, stigma, depresi, dan kepatuhan pengobatan (Maharani et al., 2022).

Sebuah studi yang dilakukan oleh Nurjanah et al (2023) mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pengobatan ARV dan kualitas hidup pada ODHA. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2020) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepatuhan dan kualitas hidup orang dengan HIV. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas hubungan ini. Berdasarkan data awal dari Puskesmas Airmadidi, tercatat sebanyak 60 orang yang sedang menjalani pengobatan ARV dan hasil



wawancara yang dilakukan peneliti kepada perawat penanggung jawab yang ada di Puskesmas mengatakan bahwa sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian tentang kepatuhan minum obat ARV dan kualitas hidup orang dengan HIV.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan dalam mengonsumsi obat ARV dengan kualitas hidup Orang dengan HIV di wilayah kerja Puskesmas Airmadidi. Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh temuan yang tidak hanya berkontribusi secara ilmiah dalam memahami dinamika antara kepatuhan terapi dan kualitas hidup, tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam upaya meningkatkan efektivitas pengobatan HIV serta mendukung kesejahteraan ODHA secara holistik.

MATERIAL AND METODE

Metode

Penelitian ini menerapkan desain kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi dan pendekatan *cross-sectional*. Menurut Sugiyono (2013), penelitian korelasional bertujuan untuk mengumpulkan data guna menentukan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel serta mengukur tingkat signifikansinya. Sementara itu, pendekatan *cross-sectional* merupakan metode penelitian yang melakukan pengukuran pada satu titik waktu (Syahza, 2018). Pada penelitian ini kepatuhan minum obat ARV dan kualitas hidup dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan.

Sample/Responden

Jumlah Penderita HIV yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Airmadidi terdapat 60 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *consecutive sampling*, di mana partisipan dipilih berdasarkan pemenuhan kriteria tertentu hingga jumlah sampel yang dibutuhkan tercapai. Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup pasien dalam pengawasan (PDP) di wilayah kerja Puskesmas Airmadidi yang bersedia berpartisipasi, telah menjalani terapi ARV selama minimal tiga bulan, serta memiliki akses dan kemampuan untuk mengisi Google Form secara lengkap. Dari total populasi, sebanyak 38 responden memenuhi kriteria inklusi dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data terdiri dari dua tahap, yaitu persiapan dan pengumpulan data. Tahap persiapan mencakup survei awal, penyusunan instrumen penelitian. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner melalui *Google Form* kepada partisipan melalui *Research Assistant*, disertai penjelasan tujuan penelitian, permintaan *informed consent*, dan pengecekan kelengkapan data. Data dianalisis menggunakan program komputer, dimulai dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Karena data tidak berdistribusi normal, hubungan antara kepatuhan mengonsumsi ARV dan kualitas hidup ODHIV dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kepatuhan mengonsumsi obat ARV menggunakan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) dan sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dan sudah di adopsi dari Nisak (2022) terdiri dari 8 item untuk mengukur tingkat kepatuhan, dengan skor maksimum 8. Kepatuhan dikategorikan sebagai tinggi (8), sedang (6–7), dan rendah (<6). Sedangkan untuk mengukur kualitas hidup ODHIV yaitu menggunakan kuesioner Quality of Life - HIV (WHOQOL-HIV-BREF) dalam Bahasa Indonesia yang terdiri dari 31 pernyataan yang diadopsi dari Muhammad et al (2017).



Instrumen MMAS-8 memiliki nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,824, menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat baik. Sedangkan WHOQOL-HIV-BREF memiliki dengan nilai validitas $<0,005$ ($r = 0,60-0,79$) dan nilai reliabilitas Chronbach Alpha 0,78.

HASIL

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan uji frekuensi dan persentase untuk mendeskripsikan kepatuhan dalam mengonsumsi obat serta kualitas hidup individu dengan HIV. Selanjutnya, hubungan antara variabel dianalisis menggunakan metode *Spearman Rank*. Hasil analisis mengenai gambaran kepatuhan minum obat dan kualitas hidup disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisa Gambaran kepatuhan minum obat Antiretroviral

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kepatuhan tinggi	9	23,7%
Kepatuhan sedang	9	23,7%
Kepatuhan rendah	20	52,6%
Total	38	100%

Tabel 1 menunjukkan mayoritas 52,6% partisipan berada pada tingkat kepatuhan rendah terhadap pengobatan ARV, sementara 23,7% memiliki tingkat kepatuhan tinggi dan sedang. Hal ini menandakan bahwa lebih dari setengah partisipan memiliki kepatuhan rendah dalam menjalani pengobatan ARV. Kepatuhan yang rendah dapat memicu terjadinya risiko resistensi obat yang dapat mengurangi efektivitas terapi.

Tabel 2 Hasil Analisa Gambaran Kualitas Hidup Orang dengan HIV

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kualitas hidup baik	27	71,1%
Kualitas hidup sedang	11	28,9%
Kualitas hidup buruk	0	0%
Total	38	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa 71,1% partisipan memiliki kualitas hidup baik, sementara 28,9% partisipan memiliki kualitas hidup sedang. Hal ini menunjukkan mayoritas partisipan memiliki kualitas hidup yang berada pada kategori baik dan diikuti oleh kualitas hidup dengan kategori sedang. Kualitas hidup dapat dikatakan baik apabila seseorang merasa puas menjalani kehidupan secara optimal pada seluruh aspek kualitas hidupnya baik secara fisik, psikis, sosial, kemandirian, dan lingkungan.

Tabel 3 Hasil Analisa Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral dan Kualitas Hidup ODHIV

Variabel	N	r	P-value
Kepatuhan minum obat Antiretriviral dan Kualitas hidup ODHIV	38	0,016	0,924



Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan rumus spearman rank pada tabel 3 mengenai hubungan kepatuhan minum obat antiretroviral dengan kualitas hidup ODHIV diperoleh p-value $0,924 > 0,05$ hal ini dapat diartikan bahwa secara statistik kepatuhan minum obat ARV tidak ada hubungan dengan kualitas hidup ODHIV.

Berdasarkan analisis penelitian, meskipun secara statistik tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kepatuhan dalam mengonsumsi ARV dan kualitas hidup ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Airmadidi, secara klinis terungkap bahwa dari sembilan partisipan yang patuh menjalani terapi ARV, enam di antaranya memiliki kualitas hidup yang baik. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi ARV tetap berkontribusi terhadap kualitas hidup yang baik bagi ODHIV. Selain itu, berdasarkan distribusi usia partisipan, terdapat 24 partisipan dalam kategori usia dewasa, 12 partisipan berusia remaja, dan 2 partisipan dalam kelompok lansia, dengan mayoritas responden berada pada rentang usia dewasa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rokhani & Mustofa (2018) usia dewasa memiliki kondisi fisik yang prima membuat kualitas hidup lebih baik dibandingkan dengan lansia yang rentan terkena infeksi akibat menurunnya fungsi organ di dalam tubuh. Berdasarkan jumlah sampel, sampel yang diteliti oleh peneliti lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang membuat penelitian kurang merepresentasi populasi yang diteliti sehingga dibutuhkan teknik pengambilan sampel yang lebih baik seperti total sampling ataupun *probability sampling*.

PEMBAHASAN

Sebagian besar partisipan dalam penelitian ini memiliki tingkat kepatuhan rendah (52,6%) untuk minum obat ARV. Hal ini menjadi perhatian penting karena rendahnya kepatuhan dapat meningkatkan risiko resistensi obat, memperburuk kondisi kesehatan, dan meningkatkan angka penularan HIV (Carr et al., 2023). Ketidakepatuhan dalam menjalani terapi ARV dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman mengenai pentingnya konsumsi obat, munculnya efek samping, kelupaan, ketiadaan sesi konseling, serta rasa jenuh dan bosan akibat keharusan mengonsumsi obat setiap hari seumur hidup. Perasaan jenuh tersebut menjadi salah satu pemicu utama ketidakepatuhan dalam menjalankan terapi ARV (Windiramadhan et al., 2024). Terdapat beberapa faktor yang membuat ODHIV tidak patuh minum obat antara lain efek samping obat, lamanya pengobatan, fasilitas layanan kesehatan dan kurangnya kesadaran diri sendiri yang membuat ODHIV tidak patuh mengonsumsi obat ARV (Gobel et al., 2023).

Kualitas Hidup dalam penelitian ini mayoritas partisipan memiliki kualitas hidup yang baik yaitu 71,1% kemudian diikuti oleh partisipan dengan kualitas hidup sedang yaitu 28,9%. Berdasarkan data yang diperoleh semua partisipan memiliki dukungan keluarga, baik dari orangtua, saudara kandung, maupun anak. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup karena dukungan dari keluarga merupakan bentuk dari kepedulian keluarga untuk mengurangi stress yang dialami akibat berbagai masalah yang dialami antara lain fisik, psikologis, maupun sosial (Novrianda et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Airmadidi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2020) yang menyatakan bahwa kepatuhan tidak berhubungan secara signifikan dengan kualitas hidup pada orang dengan HIV. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kualitas hidup ODHIV terdapat faktor lain yaitu gender, status



pernikahan, usia, pendidikan, status pekerjaan, lama terdignosa, lama terapi ARV, tingkat dukungan keluarga, tingkat depresi, tingkat stigma, dan penilaian kualitas hidup ODHIV.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah et al (2023) di mana terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan dalam mengonsumsi ARV dengan kualitas hidup ODHIV. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ODHIV yang disiplin dalam menjalani terapi ARV memiliki kemungkinan empat kali lebih tinggi untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak patuh. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Cahyani et al (2024) menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan dalam mengonsumsi obat antiretroviral (ARV) dengan kualitas hidup orang dengan HIV (ODHIV) di RSUD Demang Sepulau Raya, Lampung Tengah, pada tahun 2023. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kondisi fisik yang mampu menoleransi ARV tanpa menimbulkan efek samping yang mengganggu, serta dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat, merupakan faktor penting yang mendorong kepatuhan ODHIV dalam menjalani terapi ARV. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup ODHIV.

Keterbatasan Studi

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu ukuran sampel kecil, lokasi terbatas pada satu wilayah kerja Puskesmas, dan komunikasi yang terbatas dengan partisipan karena alasan privasi, sehingga sebagian besar data hanya diperoleh melalui perawat penanggung jawab ARV. Ukuran sampel yang kecil terjadi akibat penggunaan kuesioner online yang panjang juga membuat partisipan jenuh, sementara akses teknologi yang terbatas dapat memengaruhi representasi populasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih inklusif.

Implikasi Studi

Implikasi penting yang dari hasil penelitian ini yaitu kepatuhan minum obat membantu menekan viral load, mencegah perkembangan penyakit, dan mengurangi risiko komplikasi, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas hidup ODHIV. Dengan patuh minum obat tidak hanya memperpanjang harapan hidup, tetapi juga memungkinkan ODHIV menjalani kehidupan yang lebih produktif dan sehat. Untuk mencapai hal ini, dibutuhkan pendekatan yang menyeluruh, termasuk edukasi pasien tentang pentingnya terapi Antiretroviral, dukungan psikososial untuk mengatasi hambatan emosional dan stigma, serta akses yang mudah terhadap obat dan layanan kesehatan. Dengan memastikan kepatuhan, pasien HIV dapat mencapai kesehatan fisik yang optimal, yang menjadi fondasi untuk meningkatkan kesejahteraan mental, sosial, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar partisipan menunjukkan tingkat kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi ARV, namun tetap memiliki kualitas hidup yang baik. Analisis statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan dalam mengonsumsi ARV dan kualitas hidup pada orang dengan HIV.

Kepatuhan bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi kualitas hidup ODHIV, terdapat beberapa faktor seperti usia, gender, status pernikahan, pendidikan, status pekerjaan, lama terdignosa, tingkat dukungan keluarga, tingkat depresi, tingkat stigma, dan penilaian kualitas hidup ODHIV, namun dengan patuh minum obat dapat membantu meningkatkan kualitas hidup ODHIV menjadi lebih baik dengan tetap melakukan pengobatan ARV.



Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan lokasi dan jumlah sampel agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi. Selain itu, kajian terhadap faktor-faktor lain yang memengaruhi kepatuhan pengobatan ARV juga perlu dilakukan, seperti dukungan sosial, kondisi psikologis, dan hubungan dengan tenaga kesehatan. Penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan intervensi psikososial untuk meningkatkan kepatuhan dan kualitas hidup orang dengan HIV.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alamsyah, A., Ikhtiaruddin, Purba, C. V. G., & Asih, U. T. (2020). Mengkaji HIV/AIDS dari teori hingga praktik. In B. . . Muvid (Ed.), *Adab* (Vol. 100). Adab.
2. Arifa, M. P. N., Tursinawati, Y., & Wahab, Z. (2022). Hubungan kepatuhan minum obat antiretroviral dengan kadar viral load pada penderita HIV. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 1490–1497.
3. Carr, A., Mackie, N., Paredes, R., & Ruxrungtham, K. (2023). HIV Drug Resistance in the Era of Contemporary Antiretroviral Therapy: A Clinical Perspective. *Sage Journals*, 1-15.
4. Gobel, F. A., Andayanie, E., Sukmawati, S., & Darlis, I. (2023). Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Antiretroviral Pengidap HIV/AIDS di Kota Makassar. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.33096/woh.v6i01.514>
5. Karyadi, T. H. (2017). Keberhasilan Pengobatan Terapi Antiretroviral. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v4i1.105>
6. Kolbi, V. E. L. (2023). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv / Aids (ODHA). *Media Gizi Kesmas*, 11, 1–6.
7. Maharani, D., Hardianty, R., Ikhsan, W. M. N., & Humaedi, S. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids (Odha). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.36798>
8. Monasel, A. H., Susanto, H. S., Yuliawati, S., & Sutiningsih, D. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Sehat Peduli Kasih, Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 444–457. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i1.9904>
9. Muhammad, N. N., Hamzah, S., Zubairi, D., & Abdullah, M. (2017). Validity and reability test of Indonesian version of world health the quality of life patients with HIV / AIDS. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 4(3), 116–117.
10. Nisak, K. (2022). Tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi anggota posyandu lansia di desa gudang kabupaten situbondo. *Universitas Dr. Soebandi Jember*, 1–103.
11. Novrianda, D., Nurdin, Y., & Ananda, G. (2018). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS di Lantera Minangkabau Support. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v1i1.96>



12. Nurjanah, N. A. L., Sari, L. Y., & Iswari, I. (2023). Hubungan kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS di rumah sakit penyakit infeksi Prof Dr Sulianto Saroso. *Jurnal Mitra Rafflesia Volume*, 15(1), 104–116.
13. Putri Cahyani, R., Antoro, B., Dea Dora, M., Jend Ahmad Yani Km, J., Harapan Kota Parepare, L., Selatan, S., & Ilmiah, J. (2024). Hubungan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) dengan kualitas hidup orang dengan HIV (ODHIV) di RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 7(1), 107–118.
14. Rahmawati, D., Fadraersada, J., & Oktavianir, R. (2020). Hubungan Kepatuhan dan Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS di Kota Samarinda. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 2(4), 422–425. <https://doi.org/10.25026/jsk.v2i4.209>
15. Rokhani, & Mustofa. (2018). Kualitas hidup odha setelah 10 Tahun dengan HIV/AIDS. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 58–63. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/30/30>
16. Salbila, I., & Usiono, U. (2023). Strategi pencegahan HIV & AIDS : langkah-langkah efektif untuk masyarakat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.19941>
17. Sebayang, M., Santi, & dkk. (2020). Pengobatan ARV Bagi Petugas Lapangan Komunitas. *Jaringan Indonesia Positif*, 1–44.
18. Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
19. Syahza, A. (2018). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. In *Rake Sarasini* (Vol. 52, Issue September).
20. Ulyah, R. T., Buchori, M., Hoopmen, & Iskandar, A. (2021). *Antiretroviral Kepatuhan Mengonsumsi Obat Antiretroviral dengan Kadar Viral Load Pada Anak Penderita HIV di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda*.
21. WHO. (2023). *HIV and AIDS*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
22. Windiramadhan, A. P., Carsita, W. N., & Rahayu, S. (2024). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Arv Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.32539/jks.v10i1.210>